

SENIMAN TABAH DAN BANYAK SENYUM

ZAINI, Pelukis Gigih Kita Itu Mendadak Pergi Buat Selamanya



— Zaini —

Jakarta, 26 Sept (SH)
Zaini wafat, demikian berita mengejutkan yang menja-
lari seniman2 di Jakarta,
Minggu pagi2 tgl. 25 Septem-
ber ybl, menjelang pemakam-
annya di Tanah Kusir, sore
harinya.

Meninggalnya pelukis yang juga anggota BPH-DKJ tgb. memang mengejutkan. Sebab hari Sabtu sebelumnya Zaini masih bekerja dan seperti biasa bergurap dengan rekan rekannya di kantor DKJ; siangnya menghadiri Alai-Bihalal para karyawan TIM, dan malamhari bersama isterinya bahkan mampir ke Ruang Pameran TIM dalam rangka persiapan pameran tunggal pelukis Soeparto.

Malam minggu itu — lain daripada biasa — kepada pelukis Mustika sambil bersalam ia meninggalkan pesan, "Jika besok saya terpaksa tidak dapat hadir, supaya semuanya sudah beres".

Zaini belajar melukis di Jakarta sejak jaman Jepang. Sejak awal revolusi hingga

Oleh : Wartawan "SH"
Satyagraha Hoerip

akhir hayatnya mengabdikan dirinya dengan ikhlas, kepada perjuangan kemerdekaan maupun untuk dunia keseni-
an dan kebudayaan Indonesia pada umumnya.

"Kepergian seniman yg se-
lalu aktif ini, bukan saja mem-
buat keluarganya, maupun kami di Dewan Kesenian Ja-
karta, kehilangan tenaga yg
selalu optimis dan bekerja
giat; tetapi juga dunia keseni-
an dan kebudayaan Indonesia
pada umumnya kehilangan
salah seorang pejoangnya yg
tak mengenal lelah", demiki-
an a.l. Haji Ayip Rosidi, Wa-

kil Ketua DKJ dalam sam-
butan pada upacara pemaka-
man.

Zaini lahir 17 Maret 1924 di Pariaman, Sumatra Barat. Ia semenjak tampil dalam segala rupa kegiatan seni dan ikut menandatangani Manifestasi Kebudayaan yang kemudian diganyang Lekra dkk. Sebelum, semenjak dan bahkan sampai dengan bekerjanya DKJ sekarang ini, Zaini termasuk salah seorang promo-
tor dan pekerjanya yang gigih. Lukisannya tersebar di mana2, di dalam ataupun di luar negeri. Almarhum juga termasuk pelukis yang pernah mendapat Anugerah Seni dari pemerintah RI.

Hadir pada upacara pemaka-
man di Tanah Kusir Ming-

gu sore ybl itu selain handai-
taulan dan tetangga2nya juga
Gubernur DKI Tjokroprano-
lo, Ir. Wardiman, lalu para
seniman-budayawan kota Ja-
karta maupun dari daerah2
yang sedang berada di TIM
dalam rangka Pekan Teater
Tradisionil, serta sejumlah
besar mahasiswa LPKJ.

Almarhum meninggalkan
seorang isteri, 2 anak perem-
puan dan 3 anak lelaki.

Zaini adalah salah seorang
di antara sejumlah kecil seni-
man Jakarta yg cukup berusa-
sia, yg rajin memelihara kon-
disi badan. Sudah ber-tahun2
ini almarhum memerlukan la-
ri2 pagi, keliling daerah To-
mang sungguhpun tidak bisa
dikatakan jauh dari rumah-
nya.

Minggu pagi2 hari tgl. 25
September ybl, Zaini keluar
rumah terus berbelok ke arah
kiri, "Padahal biasanya sela-
lu ke kanan, lewat rumah sa-
ya, dan bertegur sapa dengan

(Bersambung ke Hal XVB)

ZAINI, Pelukis

(Sambungan dari hal 1)

saya," kata tetangga sebelah rumah pelukis kelahiran Parisman tsb kepada "SH". "Eee, siapa mengira, tidak lama kemudian sudah diantar ber-ramas2 oleh tukang becak dll, dalam keadaan sudah meninggal dunia.

Menurut keterangan yang diperoleh "SH" menjelang pelepasan jenazah dari rumahnya di Jln. Sumber Cipta IV no. 11, Tomang, Minggu siang ybl, Zaini pagi2 hari itu seperti biasa latihan lari. Di salah satu jalan tsb jauh dari rumahnya oleh beberapa orang ia dilihat sempoyongan, kemudian jatuh menubruk penjual bubur kacang-hijau dan kemudian tak sadarkan diri.

Untung ada seseorang yang mengenalnya, sebagai bapak dari salah seorang anak Zaini. Buru2 tubuhnya diantarkan ke rumah, tetapi sudah dalam keadaan tidak bernyawa.

Menurut hasil pemeriksaan Rumah Sakit ia mengalami serangan jantung, walaupun di

sekitar dahinya terdapat luka2 akibat tertubruk pikulan tukang b.bur tsb. Tukang bubur itu sendiri, menurut tetangga keluarga almarhum, karena takutnya sempat melarikan diri.

Dalam upacara pemakaman, para seniman-budayawan maupun sejumlah besar mahasiswa LPKJ murid2 almarhum tidak terlihat ada yang menangis, kendati cukup terharu mendengar pidato Wakil Ketua DKJ Ajip Rosidi, yang antara lain menyebutkan seperti kutipan di atas.

Saya pikir, begitu pulalah kiranya almarhum Zaini, yg saya kenal sejak 22 tahunan yll, terutama tatkala Manikebu diganyang. Tetap tabah, banyak senyum atau bahkan ketawa, dan ulet serta optimis bahwa segalanya akan beres.